

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teologi tidak dapat dilepaskan dari setiap agama. Sebab, teologi sebagai suatu disiplin ilmu, membahas masalah ke-Tuhanan dan kewajiban manusia terhadap Tuhan.¹ Pembahasan teologi tentang ajaran-ajaran agama ini memberi pengaruh terhadap keyakinan penganutnya yang berdasarkan kepada landasan yang kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh perkembangan dan peredaran zaman. Oleh karena itu, teologi terkait erat dengan persoalan aqidah, yang amat besar implikasinya bagi perilaku dan sikap bagi seorang penganut agama, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Bahkan tidak berlebihan bila dikatakan, bahwa dari teologilah perkembangan suatu masyarakat juga dapat di tentukan.

Dalam khazanah perkembangan teologi dalam Islam, secara umum terbagi pada dua macam corak, yaitu teologi Islam yang bercorakan rasional dan teologi Islam yang bercorakkan tradisional. Perbedaan corak teologi Islam ini acap kali mengundang dan menimbulkan kontroversial serta perdebatan yang sengit dan bahkan sampai mengkafirkan. Namun pengkafiran di kalangan teolog ini tidak sampai menjadikan mereka keluar dari agama Islam.

Lahirnya teologi Islam rasional biasanya dikaitkan dengan *Washil ibnu'Atha*, yang berbeda pemahaman dengan gurunya Hasan Basri tentang pelaku dosa besar. Pengikut dan pendukung *Washil ibnu 'Atha* ini kemudian dikenal dengan aliran Mu'tazilah, yang dianggap sebagai penganut rasionalisme dalam Islam. Aliran Mu'tazilah sebagai aliran teologi Islam

¹Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1996), h. 79.

rasional, mengalami perkembangan yang sangat signifikan bagi dinamika dan pola pikir umat Islam. Perkembangan aliran Mu'tazilah juga mengalami pasang naik dan surut.

Adapun ciri-ciri dari corak teologi Islam rasional yang di anut oleh Mu'tazilah adalah: a. Akal mempunyai kedudukan yang tinggi, b. manusia bebas dalam berbuat dan berkehendak, c. menganut paham qadariah atau yang disebut dengan *free will* dan *free act*, d. percaya pada keadilan Tuhan, e. percaya pada sunatullah yang telah ditetapkan Allah di alam.²

Sedangkan teologi Islam tradisional dikaitkan dengan Abu Hasan Al-Asy'ari, mantan pengikut Mu'tazilah dan pendiri aliran Asy'ariah. Aliran Asy'ariah lahir di saat aliran Mu'tazilah tidak dapat diterima oleh pemikiran umat Islam saat itu disebabkan beberapa hal. Di samping itu, al-Mutawakkil, sebagai penguasa di saat itu, membatalkan aliran Mu'tazilah sebagai mazhab negara, maka untuk menghindari bahaya bagi umat Islam dibentuklah teologi baru oleh Abu Hasan Al-Asy'ary yang cocok dengan umumnya umat Islam.

Adapun ciri-ciri corak teologi Islam tradisional yang dianut oleh aliran Asy'ariah adalah: a. Akal mempunyai kedudukan rendah, b. manusia tidak bebas berbuat dan berkehendak, c. percaya kepada kehendak mutlak Tuhan.

Teologi sebagai ilmu yang membahas soal ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan, memakai akal dan wahyu dalam memperoleh pengetahuan tentang kedua soal tersebut. Akal, sebagai daya berpikir yang ada dalam diri manusia, berusaha keras untuk sampai kepada diri Tuhan, dan wahyu sebagai penghabaran dari alam metafisika turun kepada manusia dengan keterangan-keterangan tentang Tuhan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan.³

²Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan alam dalam Pemikiran Islam, Sains dan Al-Qur'an*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 2

³Harun Nasution, *op. Cit*, h. 81

Polemik yang terjadi antara aliran-aliran teologi Islam yang bersangkutan ialah terdapat pada empat pokok, yaitu: mengetahui Tuhan, mengetahui kewajiban berterima kasih kepada Tuhan, mengetahui kebaikan dan kejahatan, kewajiban mengerjakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan jahat.⁴

Bagi corak aliran teologi rasional, keempat hal tersebut dapat diketahui oleh akal. Namun, bagi corak aliran teologi tradisional, akal hanya mampu mengetahui Tuhan saja, sedangkan ketiga lainnya hanya dapat diketahui oleh wahyu.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang corak teologi Islam yang dianut oleh para dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, khususnya dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Aliran teologi yang dianut oleh seseorang, berpengaruh kepada sikap individu dan corak sosialnya. Bagi kemajuan suatu masyarakat akan bergantung kepada kemampuannya dalam menempatkan akal. Aliran yang menganut teologi rasional, menempatkan akal pada kedudukan yang tinggi, sedangkan teologi tradisional menempatkan akal pada kedudukan yang rendah. Oleh karena itu menarik untuk diteliti, sejauh mana corak pemikiran dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian terhadap dosen dimaksud karena dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir memiliki corak yang berbeda dalam masalah teologi. Dosen Ilmu Kalam bertumpu pada aspek berpikir filosofis dalam kehidupan. Sedangkan dosen Ilmu Tafsir dalam hal teologi, keterampilan berfikir (akal) bertumpu pada riwayat, yakni Al-Quran dan Hadis. Namun, sebenarnya mereka memiliki corak pemikiran berbeda terutama dalam bidang teologi.

⁴ Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini Peletak dasar Teologi Rasional dalam Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2005), h. 179

Perbedaan itu terlihat dari hasil wawancara penulis dengan dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir tentang kedudukan akal: *Pertama*, akal itu nomor dua, yang pertama sekali adalah wahyu, karena segala sesuatu itu tidak selalu bisa diselesaikan dengan akal. *Kedua*, bahwasanya dalam Islam, akal manusia memiliki kedudukan tinggi setelah wahyu.

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pemikiran yang pertama tersebut mengarah kepada tradisional, karena meletakkan akal pada posisi kedua. Sedangkan untuk pendapat kedua, dapat dilihat bahwa corak pemikirannya adalah rasional, yang mengatakan akal memiliki kedudukan tinggi.

Maka dari itu penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan pokok-pokok pemikiran di atas, penulis ingin melihat lebih jauh corak pemikiran teologi Islam yang diformulasikan oleh dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir baik untuk individunya sendiri maupun untuk sosial masyarakat karna dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir adalah orang yang berpengaruh di tengah-tengah masyarakat yang nanti akan mempengaruhi sikap keagamaan masyarakat, dan juga dalam memberikan pendidikan serta pemikirannya terhadap mahasiswa-mahasiswinya. Adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah **“CORAK TEOLOGI ISLAM DOSEN ILMU KALAM DAN ILMU TAFSIR PADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN IMAM BONJOL PADANG”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan dalam skripsi ini adalah bagaimana Corak Teologi Islam Dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Mengingat luasnya materi pembahasan, maka penelitian dibatasi pada persoalan-persoalan berikut:

- a. Bagaimana kedudukan akal?

- b. Bagaimana perbuatan manusia?
- c. Bagaimana konsep baik dan buruk?

C. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu istilah yang perlu dijelaskan sebagai pegangan dalam kajian lebih lanjut.

1. Corak : Sifat (paham, macam, bentuk⁵). Adapun yang dimaksud corak diatas adalah pengertian corak dalam teologi Islam.
2. Teologi Islam : Secara harfiah, kata teologi (*theologic* atau *theology*) terdiri dari *teo* yang berarti tuhan dan *logi* yang berarti pengetahuan, paham, atau pembicaraan. Jadi, teologi mengandung arti pengetahuan, paham, atau pembicaraan tentang Tuhan.⁶ Sementara itu, Gove menyatakan bahwa teologi adalah penjelasan tentang keimanan, perbuatan, dan pengalaman agama secara rasional.⁷

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud adalah bagaimana corak teologi Islam yang dianut oleh dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan Corak Teologi telah ada dilakukan, salahsatunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Hudaya Perkasa (2017), mahasiswa Fakultas Ushuluddin

⁵WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h.173.

⁶ Abdul Aziz Dahlan, *Teologi dan Akidah dalam Islam*, (Padang: IAIN IB Press, April 2001), h.15.

⁷ Rosihon Anwar, dkk, *Kamus Istilah Teologi Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Juni 2002), h. 206.

dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang dengan judul penelitian Corak Teologi Guru-guru Kitab PPMTI Sabilul Jannah Timbulun Surantih dan Refleksi Praktisnya dalam Kehidupan Sosial. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Konsep Kedudukan Akal dan Wahyu, Konsep Perbuatan Manusia, Konsep Iman dan Hubungannya dengan Amal Menurut Guru-guru Kitab PPMTI Sabilul Jannah Timbulun Surantih serta Refleksi Praktisnya dalam Kehidupan Sosial.

Sementara penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul: Corak Teologi Islam Dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Berusaha meneliti Kedudukan Akal, Perbuatan Manusia, Konsep Baik dan Buruk menurut Dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang yang akan terlihat perbedaannya dengan penelitian di atas.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka diharapkan dicapai beberapa tujuan sebagai berikut:

Tujuan

1. Mengetahui kedudukan akal menurut dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir?
2. Mengetahui perbuatan manusia menurut dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir?
3. Mengetahui konsep baik dan buruk menurut dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir?

Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.

- b. Sebagai pedoman bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan keilmuan di UIN Imam Bonjol Padang, terutama dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode. Metode yang pertama bercorak penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mencari data-data atau bahan melalui kepustakaan seperti buku, majalah dan sumber kepustakaan lainnya. Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan bahan pustaka atau inventarisasi sumber data. Penelitian kepustakaan ini yaitu dari Bab I sampai Bab III. Metode yang kedua dalam menguraikan pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*).

Dalam menguraikan pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian untuk memahami *pengalaman manusia* dari perspektif pelaku.⁸

Adapun metode yang akan penulis lakukan dalam penelitian lapangan ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu, penggambaran atau mencatatkan informasi atau data apa adanya tanpa memasukkan penilaian dari peneliti. Kalau data itu berdasarkan pengamatan, misalnya, berkenaan dengan pengalaman indra (*sensory experience*), maka ia harus ditulis berdasarkan apa adanya: bagaimana rupa atau bentuk sesuatu, atau cita rasa, suara dan bau sesuatu. Sebagian besar deskripsi berkenaan dengan rekaman rinci tentang wujud fisik seperti ruang, orang, benda dan suasana nyata yang ditangkap panca indra, lalu dituangkan dalam kata-kata, lisan atau tulisan.⁹

⁸Kementrian Agama IAIN Imam Bonjol Padang, *Buku Pedoman IAIN Imam Bonjol Padang* (Pedoman Akademik, Pedoman Kemahasiswaan, dan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah) 2015-2016. h. 57.

⁹IAIN Imam Bonjol Padang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis & Disertasi) 2014, h. 35.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan.¹⁰ Yang menjadi populasi adalah Dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang sifat dan karekteristiknya sama dengan populasi.¹¹ Yang menjadi sampel adalah tiga orang dosen Ilmu Kalam dan tiga orang dosen Ilmu Tafsir.

3. Teknik atau Metode Pengumpulan Data

Adapaun cara penulis lakukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, yang mana dalam hal ini penulis akan turun langsung ke lapangan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana corak teologi Islam dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
- b. Wawancara, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu mencari data sampai tuntas. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui pengetahuan tentang bagaimana corak teologi Islam dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, yang akan penulis wawancarai diantaranya, dosen Ilmu Kalam dan dosen Ilmu Tafsir.
- c. Dokumentasi, adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

lain-lain. Sedangkan dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah handphone dan flashdisk.

d. Sumber Penelitian

Sumber adalah darimana data diperoleh, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.¹² Untuk kevalidan penelitian ini, maka penulis menjadikan sumber data adalah:

- a. Dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang sama kepada masing-masing dosen.
- b. Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Mencari buku atau referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data: merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data: merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

¹² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 129.

3. Penarikan Kesimpulan: merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Pengertian Analisis Data Kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang berdasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti.¹³

5. Teknik Pengambilan Kesimpulan

Pada teknik pengambilan kesimpulan penulis menggunakan metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum. Setelah mengetahui poin-poin teologi dari dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang lalu penulis menyimpulkan apakah pemikiran teologinya tergolong rasional atau tradisional.

G. Sistematika Penulisan

Agar sistematika penulisan ini tidak keluar dari pembahasan yang penulis bahas maka rancangan penelitian yang akan direalisasikan dalam bentuk karya ilmiah dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- Bab 1 : Pada bab pertama, penulis menjelaskan pendahuluan dengan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Pada bab kedua, menjelaskan secara ringkas tentang Profil Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Biodata Dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir.
- Bab III : Pada bab ketiga, menjelaskan tentang teologi Islam dari segi pengertian, sejarah lahirnya teologi Islam, ruang lingkup kajian teologi Islam, serta corak teologi Islam (corak rasional dan corak tradisional).

¹³Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html> , diakses tanggal 7 Juni 2017.

Bab IV : Pada bab ketiga, berisikan pemikiran teologi Islam dosen ilmu kalam dan ilmu tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dalam bab ini akan diterangkan pandangan dosen-dosen tentang beberapa pembahasan dalam teologi Islam, seperti konsep Tuhan, perbuatan manusia, konsep baik dan buruk.

Bab V : Pada bab kelima, adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis sendiri guna untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

